**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana antara guru dengan siswa untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran para siswa secara aktif mengembangkan kemampuan para siswa baik dalam kecerdasan, kedisiplinan, spiritual, ahlak mulia, kerjasama, maupun ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut. Sehingga didalam proses pembelajaranpun pendidik senantiasa mencari metode dan model-model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada saat didalam kelas.

Model pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum 2013 saat ini adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (*project Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Discovery Learning*) dan Inquiri Terbimbing. Model pembelajaran yang terdapat didalam kurikulum 2013 adalah model yang diharapkan untuk mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa yang dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Akan tetapi dari semua model-model yang ada di kurikulum 2013 memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga tidak jarang ditemukannya kenyataan-kenyataan yang terjadi di SD tidak seperti yang diharapkan, karena pembelajaran yang terjadi di sekolah masih berpusat kepada pendidik bukan kepada peserta didiknya itu sendiri. Untuk mengubah situasi tersebut maka dibutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga dapat merubah proses pembelajaran yang tadinya hanya berpusat kepada pendidik menjadi berpusat kepada peserta didik. Oleh karena itu untuk merubah hal tesebut di butuhkan satu model yang tepat pada setiap pembelajaran. Maka dari itu berdasarkan observasi penulis yang telah dilakukan maka penulis beranggapan bahwa pada materi kelas 1 sub tema aku dan teman baru model yang tepat yaitu *discovery leraning*.

Model *discovery leraning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. Dan yang menjadi dasar dari J. Bruner ialah pendapat dari piaget dalam Debdiknas ( 2014, h. 30) yang menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif didalam belajar di kelas. Untuk itu Bruner memakai cara dengan apa yang disebutnya *discovery learning*, yaitu dimana murid mengorganisasikan bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir. Berdasarkan pengertian diatas pengertian *discovery learning* adalah sustu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir aktif yang membuat anak untuk dapat menemukan sendiri setiap masalah yang dihadapinya sehingga anak tidak akan cepat lupa hasil pembelajaran yang sudah di lakukan pada saat itu. Adapun langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* menurut Joyce, dikutip dalam Nurul (<http://nurulelkhalieqy.blogspot.com//2011/07/disco->

very-learning.html) adalah :

1. Guru menyajikan situasi problematik dan menjelaskan kepada para siswa.
2. Pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu informasi yang dilihat dan dialami (situasi problematik).
3. Pengumpulan data dan eksperimentasi, para siswa diperkenalkan dengan elemen baru kedalam situasi yang berbeda.
4. Memformulasikan penjelasan.
5. kesimpulan

Berdasarkan tahapan di atas, siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan teknik pemecahan masalah. Dalam tahapan ini memerlukan banyak bimbingan terutama bagi siswa yang tidak terbiasa menghadapi kondisi kelas yang demikian, khususnya dalam pelajaran tematik. Pada hakekatnya sangat cocok bila seorang guru mengajar pembelajaran Tematik memberi kesempatan siswa untuk mengadakan penelitian sendiri.

Pembelajaran tematik atau dapat juga disebut pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan atau mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dengan pembelajaran tematik diharapkan siswa mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan yang baik antar siswa.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan sangat berpengaruh kepada kepribadian siswa karena dengan disiplin siswa dapat menjadi lebih tertib, teratur dalam menjalankan setiap kehidupannya. Dengan rasa disiplin yang dimiliki setiap siswa dapat membangun kepribadian yang kokoh dan baik. Berdasarkan dari hasil pengamatan di SDN Melong Asih 4 saat ini, masih banyak anak khususnya kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 yang sikap disiplinnya masih rendah. Kurangnya sikap disiplin pada siswa kelas rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Contohnya kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak kondusif. Kurangnya disiplin dalam mengerjakan soal yang di berikan oleh pendidik sehingga siswa dalam mengumpulkannya selalu telat. Kemudian kurangnya disiplin dalam menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan. Berangkat dari hal-hal di atas yang menjadi catatan dan fokus utama adalah kurangnya sikap disiplin yang di miliki anak kelas 1. Terlihat dari data di atas bahwa kurangnya sikap disiplin yang di miliki anak kelas 1 pada SDN Melong Asih 4 maka di butuhkan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan sikap disiplin pada siswa. Model tersebut yaitu model pembelajaran *discovery leraning* yang memacu siswa untuk dapat menemukan dan memecahkan masalah itu sendiri.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Tema Diriku Sub Tema Aku Dan Teman Baru” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Diriku Sub Tema Aku Dan Teman Baru Kegiatan Pembelajaran Ke-5 di Kelas I SDN Melong Asih 4 Kota Cimahi).

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Melihat dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan- permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran berpusat pada pendidik sehingga aktivitas siswa pada saat pembelajaran sangat pasif.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat.
3. Penggunaan metode yang kurang tepat sehingga proses pembelajaraan bersifat monoton.
4. Kurangnya kedisiplinan pada siswa yang di tandai dengan datang terlambat kesekolah.
5. Rendahnya rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa akan kedisiplinan.
6. **RUMUSAN MASALAH**

Dari permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *discovery learning* untuk meningkatkan disiplin pada siswa dalam tema Diriku sub tema Aku Dan Teman Baru?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *discovery learning* untuk meningkatkan disiplin siswa dalam tema Diriku sub tema Aku Dan Teman Baru?
3. Apakah penerapan model discovery learning dapat meningkatkan disiplin pada siswa dalam tema Diriku sub tema Aku Dan Teman Baru?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran pada tema Diriku sub tema Aku Dan Teman Baru.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *Discovery Learning* untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran pada tema Diriku sub tema Aku Dan Teman Baru.
3. Menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran pada tema Diriku sub tema Aku Dan Teman Baru.

1. **MANFAAT PENELITIAN**
2. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi para peneliti serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Sebagai bahan acuan dan sumber rujukan untuk pihak-pihak tekait dan bermanfaat untuk meningkatkan kerja sama siswa dan ketrampilan menyajikan laporan pada siswa dalam pembelajaran tematik.

1. **Manfaat Praktis**
2. **Bagi guru**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni guru dapat bisa lebih kreatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan menemukan strategi, media dan suasana yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

1. **Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dapat memperoleh pembelajaran yang menarik mengenai pembelajaran TEMATIK melalui metode *DISCOVERY LEARNING* sehingga mampu meningkatkan kerja sama siswa dan ketrampilan menyajikan laporan pada siswa dalam pembelajaran tematik.

1. **Bagi Sekolah**

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah dan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajran dan kualitas kelulusan.

1. **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menemukan pengalaman yang baru dalam menemukan strategi mengajar secara aktif dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

1. **DEFINISI OPRASIONAL**

Variabel Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. **Motode Discovery Learning**

Pembelajaran *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery learning*, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Maier, dikutip dalam Nosal (nosalmathedu10.blogspot.com2012/07/model-pembelajaran-discovery-leraning.html?m=1) yang menyatakan bahwa, apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata – mata ditemukan oleh siswa sendiri. Sehingga membuat anak agar dapat belajar sendiri dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhirnya. Apabila peserta didik menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran maka pendidik memfasilitasi memberikan bimbingan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapiya. Untuk memfasilitasi proses belajar yang baik dan kreatif harus berdasarkan pada manipulasi bahan pelajaran sesuai dengan tingkatan perkembangan kognitif siswa. Manipulasi bahan pelajaran bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berfikir (merepresentasikan apa yang dipahami) sesuai dengan tingkat perkembanga.

1. **Disiplin**

Disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu “disciple” yang berarti pengikut atau murid. Disiplin dari bahasa latin yaitu “discere” yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat,bernegara maupun beragama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang di anut. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi dan idenpendensi diri. Jadi seseorang dapat dikatakan disiplin ketika orang tersebut sudah memenuhi aturan yang berlaku dan tidak pernah melanggarnya. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang selalu dilakukan. Akan tetapi disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan dan efesiensi.